

ABSTRAK

HUBUNGAN SOSIAL BUDAYA DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI WILAYAH KERJA UPTD PUSKESMAS JADIKARYA

Sera Kusmayanti¹, Yudita Inggah Hindiarti², Ririn Lestari³

¹Mahasiswa Universitas Galuh

^{2,3}Dosen Universitas Galuh

*Email: sera.kusmayanti@student.unigal.ac.id

ASI eksklusif adalah pemberian Air Susu Ibu (ASI) saja kepada bayi sejak lahir hingga usia 6 bulan tanpa tambahan makanan atau minuman lain kecuali obat, vitamin, dan mineral sesuai indikasi medis. Cakupan ASI eksklusif di wilayah kerja UPTD Puskesmas Jadikarya masih tergolong rendah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara sosial budaya dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja UPTD Puskesmas Jadikarya. Penelitian menggunakan metode kuantitatif analitik dengan desain *cross-sectional*. Subjek penelitian adalah 103 ibu yang memiliki bayi berusia 6–11 bulan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Jadikarya menggunakan teknik *accidental sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dianalisis secara univariat serta bivariat menggunakan uji *Chi-Square* dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$). Hasil penelitian menunjukkan bahwa 56,3% responden memiliki sosial budaya yang mendukung pemberian ASI eksklusif dan 60,2% memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Analisis bivariat menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara sosial budaya dan pemberian ASI eksklusif ($p=0,001$). Responden dengan sosial budaya yang tidak mendukung memiliki peluang 10,629 kali lebih besar untuk tidak memberikan ASI eksklusif dibandingkan responden dengan sosial budaya yang mendukung. Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa sosial budaya berhubungan signifikan dengan pemberian ASI eksklusif. Oleh karena itu, diperlukan edukasi kesehatan berbasis budaya yang melibatkan keluarga, masyarakat, dan tenaga kesehatan.

Kata kunci: ASI eksklusif, *cross-sectional*, ibu menyusui, sosial budaya.

ABSTRACT

THE RELATIONSHIP BETWEEN SOCIOCULTURAL FACTORS AND EXCLUSIVE BREASTFEEDING IN THE WORKING AREA OF UPTD PUSKESMAS JADIKARYA

Sera Kusmayanti¹, Yudita Ingga Hindiarti², Ririn Lestari³

¹Mahasiswa Universitas Galuh

^{2,3}Dosen Universitas Galuh

*Email: sera.kusmayanti@student.unigal.ac.id

Exclusive breastfeeding is the practice of feeding infants only breast milk from birth until six months of age without any additional food or drink, except medicines, vitamins, and minerals based on medical indications. The coverage of exclusive breastfeeding in the working area of UPTD Puskesmas Jadikarya remains relatively low. This study aimed to analyze the relationship between sociocultural factors and exclusive breastfeeding in the working area of UPTD Puskesmas Jadikarya. This study used a quantitative analytic method with a cross-sectional design. The study subjects were 103 mothers with infants aged 6–11 months selected using accidental sampling. Data were collected through questionnaires and analyzed using univariate and bivariate analyses with the Chi-Square test at a 95% confidence level ($\alpha = 0.05$). The results showed that 56.3% of respondents had sociocultural factors that supported exclusive breastfeeding, and 60.2% practiced exclusive breastfeeding. Bivariate analysis indicated a significant relationship between sociocultural factors and exclusive breastfeeding ($p = 0.001$). Respondents with unsupportive sociocultural factors were 10.629 times more likely not to practice exclusive breastfeeding than those with supportive sociocultural factors. The study concludes that sociocultural factors are significantly associated with exclusive breastfeeding. Therefore, culturally based health education involving families, communities, and healthcare workers is needed.

Keywords: *Breastfeeding mothers, cross-sectional, exclusive breastfeeding, sociocultural factors.*